

**PENGARUH PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN METODE  
SOSIODRAMA UNTUK MENANAMKAN SIKAP PEDULI SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS III SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh :**

**SILVIA YUNI ARUM  
NPM : 1411100133**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN METODE  
SOSIODRAMA UNTUK MENANAMKAN SIKAP PEDULI SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS III SDN 1 SUKABUMI INDAH  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag. M.Sos.I**  
**Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung menunjukkan bahwa sikap peduli sosial peserta didik kurang memiliki sikap peduli dan empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain, kurangnya sikap peduli sosial peserta didik di lingkungan sekolah, peserta didik belum menunjukkan adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian, salah satunya sikap peduli sosial, pendidik belum menggunakan metode yang bervariasi seperti metode sosiodrama pada saat menyampaikan materi dalam pembelajaran Pkn.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode sosiodrama dalam menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik kelas III di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dengan penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 60 peserta didik. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pemberian metode sosiodrama serta variabel sikap peduli sosial. Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Uji prasyarat yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas, dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-T. Hasil penelitian kelas eksperimen dengan nilai rata-rata posttest 89,1. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai-nilai rata-rata posttest 79,83. Hipotesis uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,266 \geq 2,0017$ ) artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode sosiodrama untuk menanamkan sikap peduli sosial peserta didik kelas III SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Sosiodrama, Sikap Peduli Sosial*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya maka skripsi saudara:

Nama **Silvia Yuni Arum**  
NPM **1411100433**  
Jurusan **PGMI**  
Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan**  
Judul Skripsi **PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**

**KWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE**  
**SOSIODRAMA UNTUK MENANAMKAN SIKAP**  
**PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS III SDN 1**  
**SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Safari Daud, S.Ag. M.Sos.I**  
**NIP. 197508012002121003**

**Pembimbing II**

**Anton Tei Hasnanto, M.Pd**  
**M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA  
UNTUK MENANAMKAN SIKAP PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK  
KELAS III SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh

**Silvia Yuni Arum, NPM: 1411100133, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa 28 April 2020, pukul 08.00-10.00 WIB di  
Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris

**Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama

**Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I

**Dr. Safari Daud, S.Ag. M.Sos.I**

Penguji Pendamping II

**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2002**



## MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

*“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”*

(Q.S An-Nisa : 86)<sup>1</sup>



---

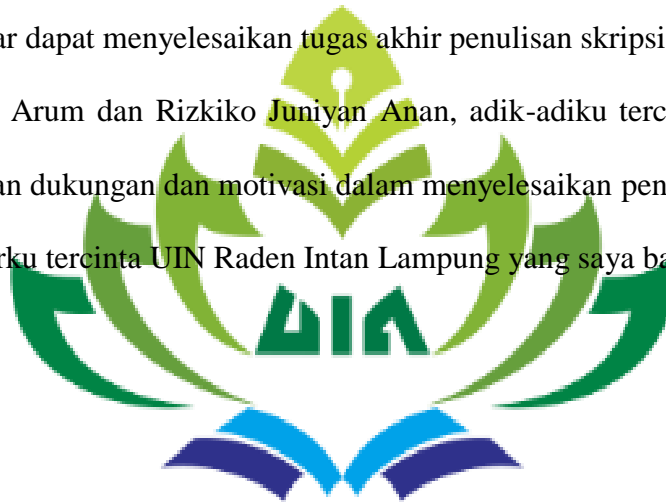
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung:Dipenogoro, 2019), h.596



## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmad dan Ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapak Rumni Qosim dan Ibu Letta Asmara yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing dan memberi dukungan penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi.
2. Della Dwi Arum dan Rizkiko Juniyan Anan, adik-adiku tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Silvia Yuni Arum dilahirkan di Hanaubrak pada tanggal 13 Juni 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rumni Qosim dan Ibu Yulina Wati. Adik-adik yang bernama Della Dwi Arum dan Rizkiko Juniyan Anan, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mempunyai semangat untuk selalu memberikan yang terbaik.

Pendidikan formal peneliti dimulai sejak jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Pesawaran Indah Lampung Selatan lulus tahun 2008, Melanjutkan ke SMP Negeri 2 Padang Cermin lulus tahun 2011, Setelah itu melanjutkan di MAN 1 Bandar Lampung lulus tahun 2014 Bandar Lampung, Kemudian Melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hingga sekarang. Penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MIS AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'amin puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos. I selaku pembimbing I dan Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Eniwati S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Orang tuaku, adik-adik, dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

**Bandar Lampung, 22 September 2019**  
**Peneliti**

**Silvia Yuni Arum**  
**NPM. 1411100133**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
1. Paradigma Baru Pkn di SD.....	13
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pkn SD/MI .....	14
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
4. Fungsi Pendidikan kewarganegaraan di SD/MI.....	18

B. Metode Sosiodrama .....	19
1. Pengertian Metode Sosiodrama .....	20
2. Tujuan Sosiodrama .....	22
3. Petunjuk Menggunakan Metode Sosiodrama .....	22
4. Kelebihan Metode Sosiodrama .....	24
5. Kekurangan Metode Sosiodrama .....	24
6. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Sosiodrama .....	25
C. Sikap Peduli Sosial Penelitian yang Relevan.....	25
1. Pengertian Sikap Peduli Sosial .....	25
2. Bentuk-Bentuk Sikap Peduli Sosial .....	30
3. Indikator Sikap Peduli Sosial .....	33
4. Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Sikap Peduli Sosial .....	34
5. Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Sosial .....	39
D. Hasil Penelitian Relavan .....	41
E. Kerangka Berfikir .....	43
F. Hipotesis .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Desain Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel.....	48
3. Teknik Sampling .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Angket (Kuesioner).....	49
2. Observasi.....	50
3. Wawancara.....	51
4. Dokumentasi .....	52
F. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	52



G. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian .....	55
1. Uji Validitas .....	55
2. Uji Reliabilitas .....	58
H. Teknik Analisis Data .....	59
1. Uji Coba Prasyarat .....	60
a. Uji Normalitas .....	60
b. Uji Homogenitas .....	61
2. Uji Hipotesis .....	61

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Data Deskriptif.....	63
1. Kelas Eksperimen .....	64
2. Kelas Kontrol .....	67
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	71
1. Uji Prasyarat Analisis .....	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Homogenitas .....	72
2. Uji Hipotesis .....	72
C. Pembahasan.....	74

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik III SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	47
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Angket .....	53
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Sikap Peduli Sosial .....	54
Tabel 3.4 Klarifikasi Tingkat Jawaban .....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket .....	57
Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas .....	59
Tabel 3.7 Uji Reabilitas.....	59
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Kriteria Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Kriteria Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Posstest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Posstest .....	72
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Posstest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	72

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir .....	43
Bagan 2 Variabel Penelitian.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Presentase Responden Kelas Ekperimen .....	67
Gambar 4.2 Grafik Presentase Responden Kelas Kontrol .....	70
Gambar 4.3 Grafik dan Presentase Hasil Uji Hipotesis Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol .....	71





## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Profil Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung**

**LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA**

**Lampiran 3 HASIL UJI COBA INSTRUMEN**

Lampiran 3.1 Rekapitulasi Nilai Uji Coba Instrument Angket

Lampiran 3.2 Uji Validitas

Lampiran 3.3 Uji Reliabilitas..

**LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN**

Lampiran 4.1 Kisi-kisi Instrument Sikap Peduli Sosial

Lampiran 4.2 Soal Angket Sikap Peduli Sosial

**LAMPIRAN 5 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**

Lampiran 5.1 Hasil Data Nilai Instrument Angket Sikap Peduli Sosial

Kelas Eksperimen dan kontrol

Lampiran 5.2 Uji Normalitas

Lampiran 5.3 Uji Homogenitas

Lampiran 5.4 Uji Hipotesis Uji-T

**LAMPIRAN 6 RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN**

**LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

**Lampiran 7 Surat Menyurat**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sesuai keinginan atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan keinginan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.<sup>2</sup> Atas dasar itulah seorang pendidik menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dimana seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik dan juga membimbing yang dilakukan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan. Tujuan pengajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan pengajaran

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 2.

<sup>2</sup>Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*”, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No. 2, 2017, h.2.

itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik.<sup>3</sup> Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik juga merupakan orang yang memberikan dan sekaligus sebagai pelaksanaan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 di tegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang tersebut tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tetapi saat ini, masih ditemukan beberapa fakta bahwa masih belum tercapainya tujuan pendidikan itu, banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan atau sarjana

---

<sup>3</sup>Ratnawati, “Signifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar”, (Jurnal Tadris Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2, 2017), h. 49

<sup>4</sup>Ahsan Masrukhan, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial”, (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun ke-5, 2016), h.812.

yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami kemerosotan karakter mulai dari tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas, bolos sekolah, dan masih banyak lagi kasus yang pelanggaran hukum yang dilakukan pelajar pada saat ini. Tingkat kenakalan remaja sudah sangat mengkhawatirkan, bahkan sudah sampai menyebabkan hilangnya nyawa orang lain. Hal seperti ini diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindak kriminalitas serta penyimpangan sosial tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan sikap kepribadian yang positif. Adanya landasan moral dan sikap kepribadian positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Penanaman sikap kepribadian di sekolah diharapkan mampu membentuk seorang individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Seperti hal nya terlihat bahwa beberapa peserta didik banyak yang belum menunjukkan adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian, salah satunya sikap peduli sosial atau peduli terhadap lingkungan sekitar. Situasi ini terjadi akibat perkembangan zaman yang semakin modern dan menumbuhkan sikap egoisitas dan individualitas dalam diri peserta didik, akibat dari sikap tersebut peserta didik kurang memiliki rasa peduli dan empati terhadap masalah yang di hadapi orng lain dan lingkungan sekitar.



Sekolah Dasar merupakan tempat pendidikan formal pertama yang mempunyai tugas untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik ke peserta didik sejak usia dini. Salah satu nya nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu sikap peduli sosial, menurut Adler kepedulian sosial adalah sebuah sikap hubungan dengan sesama manusia atau sikap empati terhadap sesama manusia.<sup>5</sup> Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah suatu tindakan, minat atau keinginan manusia untuk membantu orang lain. Untuk menanamkan sikap peduli sosial itu berawal dari lingkungan terdekat karena lingkungan terdekat sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap kepeduli seseorang. Menurut Nata Wijaya dalam jurnal ilmiah menyatakan lingkungan terdekat yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>6</sup> Pengaruh dari lingkungan itulah peserta didik mendapatkan nilai-nilai kepedulian sosial yang kemudian bisa menjadi bekal untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. Sikap peduli ini juga sangat penting bagi peserta didik untuk menjalani hidup bermasyarakat, karena secara tidak langsung peserta didik banyak melakukan interaksi dengan masyarakat. Misalnya membantu orangtua dirumah, tolong menolong sesama teman seusianya, atau ikut bergotong royong bersama masyarakat sekitar. Seorang individu haruslah menyadari sikap peduli sosial, jika seorang individu tidak memiliki kesadaran sosial

---

<sup>5</sup>Arman Marwing, "Kritik Kepedulian Sosial Adler dan Iklas Terhadap Perilaku Pro-Sosial Manusia Modern", (Konrtemplasi, Vol.04 No. 02, 2016), h.255.

<sup>6</sup>Evi Zuhara, "Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa", (Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1 No. 1, 2015), h.83.

maka dapat dipastikan individu tersebut tidak memiliki rasa peduli dan empati terhadap masalah yang dialami orang lain.

Sikap kurang peduli sosial peserta didik tersebut terlihat ketika penulis mengadakan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukabumi Indah pada awal bulan Februari 2018, pada waktu itu terlihat masih banyak peserta didik tidak mengucapkan salam ketika bertemu bapak/ibu pendidik, kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, bersikap tidak peduli dengan keributan dikelas ketika pelajaran sedang berlangsung, kurang tanggap ketika melihat teman nya yang sedang sakit, sibuk sendiri ketika kerja kelompok, kurang bertanggung jawab terhadap tugas disekolah seperti piket kelas, suka mengolok-olok temannya ketika temannya melakukan kesalahan, dan tidak memberi pinjaman kepada temannya yang lupa membawa peralatan sekolah seperti, pensil, pena, penggaris, dan penghapus.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama yang sangat dituntut untuk mampu mengatasi penurunan atau hilangnya moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Secara umum pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah pengembangan warga negara secara utuh, dalam aspek-aspek yaitu, kemelek wacanaan kewarganegaraan (*civic literacy*), komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic angagement*), pemecahan masalah kewarganegaraan (*civic skill dan participation*), penalaran kewarganegaraan

(*civic knowledge*), dan partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*). Oleh karena itu, PKn di sekolah bertujuan untuk mendidik peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*). Tugas dari pelajaran PKn ini dituntut untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan di kelas SD yaitu tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan menuntut kreatifitas, aktivitas dan kearifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan.<sup>8</sup> Dalam hal ini pendidik memfokuskan pada kegiatan peserta didik aktif yang dapat dicapai dengan salah satunya menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti halnya banyak variasi metode pembelajaran dipembelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti melihat penggunaan metode sosiodrama dinilai sangat tepat untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial anak khususnya dalam pembelajaran PKn. Metode sosiodrama yaitu metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan situasi

---

<sup>7</sup>Wuri&Fatuhrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*,(Yogyakarta: PenerbitOmbak,2018), h.9.

<sup>8</sup> Ponidi, “Penerapan Model Stad Guna Meningkatkanhasil Belajar Siswa Kelas IISDN Pada Mata Pelajaran Pkn”,(Jurnal Terampil, Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.6 No.1), 2019.

sosial yang mengandung suatu problem agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2018, pembelajaran PKn yang berlangsung dikelas III SDN 1 Sukabumi Indah masih menggunakan metode konvensional. Peserta didik masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting materi yang disampaikan oleh guru. Untuk pemahaman guru biasanya menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, namun guru merasa kesulitan dalam membagi kelompok dan membagi waktu serta target pengajaran materi yang ada. Saat melakukan metode diskusi dan demonstrasi hanya sedikit peserta didik yang aktif hanya satu atau dua anak saja, sedangkan yang lain sibuk sendiri dan bermain dengan teman yang lain.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya seperti metode sosiodrama dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PKn serta kurangnya sikap peduli sosial di lingkungan sekitar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas dari pendidik yaitu memperbaiki sikap peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan dengan permasalahan peserta didik yaitu kurangnya sikap peduli sosial terhadap lingkungan sekolah, maka perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menanamkan sikap peduli sosial

<sup>9</sup>Muklis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra, 2016), h. 24.

<sup>10</sup>Wawancara guru Kelas SDN 1 Sukabumi Indah (Bandra Lampung, Tanggal 15 Februari 2018, Pukul 13.00 WIB).

terhadap peserta didik. Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosiodrama dalam rangka menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik.

Dari pemikiran tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Sukabumi Indah Tahun Ajaran 2019/2020”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memiliki sikap peduli dan empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain.
2. Kurangnya sikap peduli sosial peserta didik di lingkungan sekolah.
3. Peserta didik belum menunjukkan adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian, salah satunya sikap peduli sosial.
4. Pendidik belum menggunakan metode yang bervariasi seperti metode sosiodrama pada saat menyampaikan materi dalam pembelajaran PKn.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini lebih terarah, guna menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup masala dalam hal pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama



untuk menanamkan sikap peduli sosial peserta didik kelas III SD Negeri 1 Sukabumi Indah tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu “adakah pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama untuk menanamkan sikap peduli sosial peserta didik III SD Negeri 1 Sukabumi Indah tahun ajaran 2019/2020?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama untuk menanamkan sikap peduli sosial peserta didik kelas III SD Negeri 1 Sukabumi Indah tahun ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa pengalaman atau wawasan tentang metode sosiodrama, terlebih halnya dalam mengembangkan potensi sikap peduli sosial peserta didik.
2. Bagi pendidik, bisa dijadikan tambahan pengetahuan yang terkait dengan upaya mendidik peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial, selain itu juga pendidik menjadi tahu bermacam metode pembelajaran yang bervariasi seperti halnya metode sosiodrama.

3. Bagi peserta didik, peserta didik dapat memahami pentingnya nilai-nilai sikap peduli sosial dalam kehidupan lingkungan bermasyarakat.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menyusun program kualitas sekolah dan pendidik akan lebih maksimal dalam menggunakan metode yang bervariasi salah satu nya metode sosiodrama.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn memegang peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya pendapat yang berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa PKn diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>2</sup>

Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics Education*) adalah pendidikan yang cangkupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan HAM, sedangkan menurut Zamroni Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat yang berpikir secara kritis dan bertindak demokratis.<sup>3</sup> Menurut Cholisn secara terminologi, PKn di Indonesia dapat diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan

---

<sup>1</sup>Muhammad Affandi, 2019, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiyah Tanjung Inten”, (Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No. 1) H.2.

<sup>2</sup>Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.18.

<sup>3</sup>Asep Saepulloh, “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Short Di Kelas III Mi Al-Furqon Kecamatan Bogor”(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h.15-16.

warga negara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>4</sup> Seperti halnya pelajaran PKn mencakup nilai-nilai pancasila seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang anak laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.* (Q.S. Al-Hujurat: 13).<sup>5</sup>

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn yaitu pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berfikir kritis, analitis, serta bertindak secara demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini juga berarti bahwa PKn yaitu mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter peserta didik.

## 1. Paradigma Baru Pkn di SD

<sup>4</sup>Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, h. 6.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019), h.125

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Perkembangan duania saat ini menuju pada masyarakat madani (*civic society*) yang menuntut PKN sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Saat ini pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan.

Tugas yang diemban oleh PKN pada paradigma baru seperti yang dijelaskan oleh Winataputra, dkk dalam Suci Hardianti adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).<sup>6</sup>

Model pembelajaran PKN pada paradigma baru memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Suharno, yaitu sebagai berikut:

- a. Membelajarkan dan melatih peserta didik berpikir kritis
- b. Membawa peserta didik mengenal, memilih dan memecahkan masalah
- c. Melatih peserta didik dalam berpikir sesuai dengan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wuri & Fatuhrrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak,2018), h.14.

<sup>7</sup>Suci Hardianti, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Siodrama Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajran 2015/2016*, h.15.



Berdasarkan pemaparan diatas, tugas PKn dalam paradigma baru yakni mengembangkan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan warga negara (baik dalam dimensi rasinal, spritual, emosional aupun sosial), membina tanggung jawab warga negara dan mendorong partisipasi warga negara.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- 5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar yaitu untuk membentuk karakter atau watak peserta didik. Menurut Mulyasa tujuan adanya pembelajaran PKn yaitu untuk menjadikan peserta didik agar:

---

<sup>8</sup>Wuri & Fatuhrrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak,2018), h.9.

- a. Mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia mampu berinteraksi dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak dini karena jika peserta didik sudah memiliki nilai dan norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai sebagai warga negara yang baik akan mudah terwujud.<sup>9</sup>

Menurut Winarno tujuan mata pelajaran PKn yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter dan terampil.<sup>10</sup> Ahmad Susanto menyatakan tujuan dari pelajaran PKn yaitu agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional.<sup>11</sup> Muklis Anwar juga menyatakan tujuan PKn

---

<sup>9</sup>Winarno, "*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*", h,60.

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h,231.

<sup>11</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h, 234.

untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara.<sup>12</sup>

Melihat maksud dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu pembelajaran yang mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang sadar akan bela negara dan peka dalam mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ilmu yang ada di dalam pembelajaran PKn pada dasarnya ialah ilmu yang akan menjadi bekal kita di dalam berbagai aspek kehidupan sekarang dan yang akan datang.

#### 4. Fungsi Pembelajaran PKn di SD/MI

Bangsa dengan kehidupan yang demokratis merupakan cita-cita yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa ini ketika merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Sikap warga negara demokratis tidak hanya tercermin dalam menuntut dan menikmati hak individu tetapi harus juga mampu memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk menciptakan bangsa yang sejahtera.

Cholisin menjelaskan bahwa fungsi PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila

---

<sup>12</sup>Muklis Anwar, *Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra, 2016), h.2.

dan UUD 1945.<sup>13</sup> Secara tersirat fungsi lain PKn dari pernyataan sebelumnya yaitu sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.

Seperti hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, PKn adalah salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang demokrasi yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

#### **B. Metode Sosiodrama**

Tidak semua peserta didik sama dalam menerima pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik berkonsentrasi penuh dalam waktu yang relatif lama di dalam proses pembelajaran. Daya tangkap setiap anak pun berbeda-beda ada yang cepat, sedang, dan ada juga yang lambat. Dari perbedaan daya tangkap peserta didik tersebut guru harus mampu memahami dan mengetahui bagai mana agar peserta didik menerima pembelajaran yang disampaikan dengan cara pendidik harus pintar dalam memilih metode atau cara penyampaian materi ke peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran pendidik mencapai tujuan pembelajaran. Aqib mengungkapkan, secara umum metode dapat diartikan sebagai salah satu cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode

---

<sup>13</sup>Titik Susiatik, "Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", (Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No. 4, 2019), h.63.



pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai teknik dan sumber daya terikat lainnya agar menjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan segala sesuatu yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penguraian tersebut metode pembelajaran memiliki fungsi yang sangat beragam, salah satu nya yaitu untuk menjelaskan peristiwa sosial. Peristiwa sosial yang sangat sulit dijelaskan menggunakan kata-kata jadi perlu di dramatisasikan, dalam hal ini perlu digunakan metode sosiodrama.

### **1. Pengertian Metode Sosiodrama**

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat yang menunjukkan suatu kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan atau memperlihatkan.

Menurut Ahmadi dan Supriono menjelaskan bahwa sosiodrama adalah suatu cara dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat. Senada menurut Winkel dan Hastuti mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering

dialami dalam pergaulan sosial. Sedangkan menurut Tim Didaktik Metodik IKIP menyatakan bahwa sosiodrama adalah mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial, seperti contoh cara menyelesaikan konflik dengan teman sekelas. Dari berbagai pengertian tersebut disimpulkan sosiodrama merupakan teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dan tingkah laku dari orang yang diperankan.<sup>14</sup>

Menurut Baswan sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari pendidik untuk mendramatisasikan suatu situasi yang mengandung masalah, agar peserta didik bisa memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, mengenai pengertian sosiodrama, dapat diambil kesimpulan bahwa metode sosiodrama yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik berinteraksi kepada teman sebayanya di kelas, dimana peserta didik memainkan peran dan mendramatisasikan sesuai dengan tokoh-tokoh yang diperankannya.

Melalui kegiatan bermain peran yang menyenangkan anak berusaha untuk menyelidiki dan berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain

---

<sup>14</sup>Rizki, Denok, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa" (Jurnal Bk Unesa, Vol 3 No. 1, 2017), h. 240.

<sup>15</sup>Baswan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Pada Materi Susunan Pemerintah Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di kelas IV SD DDI Sibolang", (Jurnal Kreatif Tadaluko Online. Vol 3 No. 4, 2017), h. 265.

maupun dengan lingkungan sekitarnya. Topik yang dijadikan dalam drama tersebut yaitu topik sosial, topik sosial tersebut contohnya seperti suatu keluarga yang kurang harmonis, kenakalan remaja, dan masalah-masalah sosial lainnya.

## 2. Tujuan Sosiodrama

Sosiodrama memiliki tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode ini, antara lain adalah:

- a. Agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.<sup>16</sup>

Di tinjau dari tujuan metode sosiodrama di atas, diharapkan dari metode ini bisa mempermudah pendidik untuk menyampaikan makna dari materi pelajaran yang akan disampaikan, mempermudah pendidik untuk melatih, mendidik dan merangsang tingkat kepedulian peserta didik. Hal ini dilihat dari menurunnya sikap peduli sosial peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

## 3. Petunjuk Menggunakan Metode Sosiodrama

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 88.

Petunjuk yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode sosiodrama agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menentukan topic dan tujuan sosiodrama. Hal ini juga dapat dilakukan bersama-sama dengan peserta didik.
2. Pendidik memberikan gambaran garis besar situasi yang akan didramakan oleh peserta didik.
3. Pendidik membentuk kelompok peranan serta menyiapkan ruangan, naskah drama, dan alat-alat yang diperlukan.
4. Peserta didik atas bimbingan pendidik menentukan para pemain atau disebut pemegang peranan.
5. Pendidik memberikan penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan.
6. Peserta didik bertanya kepada pendidik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permainan drama.
7. Peserta didik menyiapkan diri untuk bermain drama.
8. Pendidik menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi, dalam hal ini adalah permainan drama.
9. Peserta didik melaksanakan permainan drama, sedangkan guru mengawasi serta memberikan saran.
10. Peserta didik secara kelompok melakukan diskusi untuk menentukan solusi dari masalah yang ada dalam drama tersebut.
11. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan.

Sementara itu metode sosiodrama juga dapat mengajak peserta didik untuk membuat naskah drama yang akan dimainkan di kelas. Melalui metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk membuat naskah drama mandiri. Peserta didik merumuskan karakter tokoh yang akan dimainkan dalam drama. Panjang pendek sebuah naskah drama dibuat oleh peserta didik disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pendidik. Dengan kegiatan ini melatih jiwa sikap peduli sosial peserta didik.<sup>17</sup>

#### 4. Kelebihan Metode Sosiodrama

- a. Peserta didik melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang didramakan.
- b. Peserta didik terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- c. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- d. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e. Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

#### 5. Kekurangan Metode Sosiodrama

---

<sup>17</sup>Premita, Mukhamad, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pkn", (Jurnal Civic.Vol 14 No. 1, 2017), h. 35-36.



Kekurangan yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang kreatif.
- b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c. Memerlukan tempat yang luas, jika tempat berbain sempit menjadi kurang bebas.
- d. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang tepuk tangan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

#### 6. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Sosiodrama

- a. Pendidik harus menerangkan kepada peserta didik untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama peserta didik diharapkan bisa memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual di masyarakat.
- b. Pendidik harus memilih masalah yang *urgent* sehingga menarik minat peserta didik.
- c. Agar peserta didik mampu memahami peristiwa tersebut maka pendidik harus bisa menceritakan ke peserta didik sambil mengatur adegan pertama.

---

<sup>18</sup>Premita, Mukhamad, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pkn", h.90

- d. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.

## **C. Sikap Peduli Sosial**

### **1. Pengertian Sikap Peduli Sosial**

Tujuan pendidikan nasional menjadi rumusan arah pendidikan Indonesia yang harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia melalui jalur pendidikan. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut memuat berbagai nilai kemanusiaan, dimana nilai-nilai kemanusiaan tersebut harus dimiliki oleh bangsa Indonesia, agar cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa yang cerdas dan bermartabat dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut berbagai upaya perbaharuan sistem pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang telah disesuaikan dengan perubahan zaman dan arah tujuan pendidikan nasional.

Dalam tujuan pendidikan tersebut telah diterangkan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu nilai-nilai tersebut yakni sikap sosial. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena

itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.<sup>19</sup>

La Pierre dalam Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom mengidentifikasi peduli sosial sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.<sup>20</sup> Senada dengan pendapat La Pierre, Adler mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial dimanifestasikan sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial.<sup>21</sup> Jadi menurut Adler, kepedulian sosial merupakan sikap dalam bekerja secara bersama-sama dengan orang lain untuk memperoleh kemajuan sosial, tidak untuk mensejahterakan dirinya sendirinya tapi orang-orang yang ada disekitarnya.

Pendapat yang telah diuraikan tersebut berbeda dengan Muhibdin yang turut menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain.<sup>22</sup> Seperti halnya yang tertuang dalam surah Al-Maunayat 1-7 yang berbunyi:

---

<sup>19</sup>Dimas, "Etika dan Kepribadian" (On-line), tersedia di : <http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/> (24 September 2019).

<sup>20</sup>Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom, "*Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Midanatunnajah Kota Cirebon*", (E-journal 2017)

<sup>21</sup>Arman Marwing, "*Kritik Kepedulian Sosial Adler dan Iklas Terhadap Perilaku Pro-Sosial Manusia Modern*", (Konrtemplasi, Vol.04, No. 02, 2016), h.255.

<sup>22</sup>Rizka dan Elia, "*Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP*", (Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 3, 2016), h.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُرُ  
عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ  
سَاهُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۖ

Artinya: (1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?; (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim,; (3) Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin,; (4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat,; (5) (Yaitu) orang-orang lalai dari sholatnya,; (6) Orang yang berbuat riya,; (7) dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Q.S. Al-Maun: 1-7).<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap peduli adalah orang yang mampu memahami yang diwujudkan dalam memberikan perhatian dan berbagai dengan orang lain.<sup>24</sup> Kepedulian sosial menciptakan keharmonisan sosial yang kuat serta menciptakan suasana kekeluargaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap mau bekerja secara bersama untuk memperoleh kemajuan sosial dengan cara membantu sesama, memberikan perhatian dan berbagai dengan orang lain.

Kepedulian adalah sebuah minat atau suatu rasa ketertarikan dimana kita ingin bisa membantu dan menolong orang lain. Disamping itu kepedulian sosial dapat pula dikatakan sebagai sikap memperbaiki kondisi orang lain. Kepedulian sosial yaitu suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena kepedulian itu sendiri berkaitan erat dengan nilai

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019), h.334

<sup>24</sup>Rizka dan Elia, "Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP", h.34

kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keeramahan serta kebaikan dimana beberapa hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sikap peduli sosial memang sulit dan dibutuhkan usaha tertentu untuk benar-benar memiliki kepedulian sosial dan dapat mengaplikasikannya terhadap orang lain.

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, kondisi dan lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat yakni keluarga, teman-teman dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Karena orang-orang demikianlah seseorang dapat belajar banyak hal dan mendapat nilai-nilai yang tertanam dari apa yang didapatkan itulah yang nantinya akan menjadi suara hati dan mendorong dirinya untuk selalu membantu dan menjaga sesama, serta faktor yang paling utama yakni dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh besar untuk tingkat kepedulian sosial yang nantinya akan dimiliki seseorang.

Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam prosesnya interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu satu dan lainnya, yang terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.

Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk suatu pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap merupakan pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Dalam hal ini pendidik menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidik juga sebagai panutan peserta didik dan masyarakat, pendidik juga sebagai produsen yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena pendidik memegang estapet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan peserta didik menjadi seorang yang berintelktual dan berkarakter. Pendidik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik harus benar-benar membawa peserta didik nya kepada satuan tujuan yang ingin dicapai yakni seorang individu yang memiliki sikap sosial yang baik dimasyarakat.

Dari beberapa hal yang telah diruaikan tentang sikap peduli sosial dapat disimpulkan bahawa sikap kepedulian sosial merupaka suatu tindakan, yang bukan hanya saja sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tetapi adanya kemauan untuk melakukan gerakan membantu orang lain dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial peserta didik dapat dilakukan



oleh pendidik yang terintegritas kedalam mata pelajaran PKn, yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial.

## 2. Bentuk-Bentuk Sikap Peduli Sosial

Bentuk dari sikap peduli sosial bisa dibedakan berdasarkan lingkungan, lingkungan tersebut dimana seseorang hidup berinteraksi dengan manusia yang satu dengan yang lainnya, yang dapat disebut sebagai lingkungan sosial. Adapun bentuk-bentuk sikap peduli sosial dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Sikap peduli sosial di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama.<sup>25</sup> Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Berawal dari perasaan simpati itu, tumbulah rasa cinta dan kasih sayang akan timbul sikap saling peduli.

Fenomena lunturnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga

---

<sup>25</sup>Ni Wayan Suarmini, "Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa", (Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 9 No. 1, Juni 2016), h.

(KDRT) yang sering terungkap dimedia-media sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling meningkatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal-hal lainnya yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga.

Keluarga yang berupa lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

## 2. Sikap peduli sosial di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan masih memiliki tradisi yang kuat dan masih tertanam sikap kepedulian sosial yang erat. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan seseorang warga, maka warga lainnya tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya, salah seorang warga hendak mendirikan rumah, warga yang lain dengan sukarela menyempatkan diri untuk berusaha membantunya tanpa imbalan. Sedangkan di lingkungan masyarakat perkotaan memiliki situasi yang berbeda dengan lingkungan masyarakat pedesaan. Lingkungan perkota, jarang sekali terlihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antara warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosial.

Pada kenyataannya didalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Ahmadi dan Uhbiyati menyatakan bahwa, kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksanaan asas kependidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat.<sup>26</sup> Berikut beberapa hal yang menggambarkan luntturnya kepedulian sosial di lingkungan masyarakat diantaranya: (menjadi penonton saat warga lain sedang tertimpa musibah; (2) sikap acuh tak acuh pada tetangga; dan terakhir (3) tidak ikut serta kedalam kegiatan yang ada didalam masyarakat.

### 3. Sikap peduli sosial dilingkungan sekolah

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain didalam masyarakat. Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Sikap kepedulian peserta didik dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap teman sebaya, pendidik, dan lingkungan yang berada disekitar sekolah.

### 3. Indikator Sikap Peduli Sosial

---

<sup>26</sup>Galing Faizar Rahman, "Sekripsi Berjudul Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa dikelas Tinggi di Sekolah Dasar" 2015, h,22.

Narwati menyatakan indikator cerminan perilaku peduli sosial dilingkungan sekolah yaitu: (1) tanggap terhadap lingkungan dan teman yang mengalami kesulitan; (2) seperti peribahasa berat sama dipikul, ringan sama dijinjing yang berarti gotong royong dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Kemendiknas indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial apabila peserta didik mempunyai sikap yakni: (1) berempati kepada sesama teman sekelas; (2) melakukan aksi sosial; (3) membangun kerukunan warga kelas.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kepedulian sosial dilingkungan sekolah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan;
2. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman;
3. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman;
4. Melaksanakan aksi sosial;
5. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah.

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Sikap Peduli Sosial

<sup>27</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2015), h.69.

<sup>28</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.104.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap menurut berbagai literatur, antara lain:

1. Fator Internal yakni cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan secara selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
  - a. Faktor genetik dan fisiologik. Faktor ini berperan penting dalam pembentukan sikap melalui kondisi-kondisi fisiologi, faktor ini berperan penting dalam pembentukan sikap melalui kondisi-kondisi fisiologi. Misalnya waktu masih muda, individu mempunyai sikap negatif terhadap obat-obatan, tetapi ia menjadi biasa setelah menderita sakit sehingga secara rutin harus mengkonsumsi obat-obatan tertentu.
  - b. Pengalaman Pribadi, pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat dari pada pengalaman yang tidak langsung. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional yang ada di dalam diri individu itu sendiri. Menurut Oskamp dalam Azwar (2010: 48) “Dua aspek yang secara khusus memberi sumbangan dalam perubahan sikap”. Pertama adalah peristiwa yang memberikan kesan kuat pada individu (salient incident), yaitu peristiwa traumatik yang merubah secara drastis kehidupan individu, misalnya kehilangan anggota tubuh karena kecelakaan. Kedua yaitu munculnya objek secara berulang-ulang (repeated exposure). Misalnya, iklan kaset musik. Semakin sering

sebuah musik diputar di berbagai media akan semakin besar kemungkinan orang akan memilih untuk membelinya.

- c. Kebudayaan, pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Contoh: sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.
  - d. Faktor Emosional, yaitu suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego dan dapat bersifat sementara ataupun menetap (persisten/tahan lama). Contoh: prasangka (sikap tidak toleran, tidak fair).
2. Faktor Eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.
- a. Pengaruh orang tua, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anaknya. Sikap orang tua akan dijadikan rolemodel bagi anak-anaknya. Misalnya, orang tua pemusik, akan cenderung melahirkan anak-anak yang juga senang musik.
  - b. Kelompok sebaya atau kelompok masyarakat, ada kecenderungan bahwa seorang individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya. Misalnya, seorang anak nakal yang bersekolah dan berteman dengan anak-anak santri kemungkinan akan berubah menjadi tidak nakal lagi.
  - c. Media massa, dalam penyampaian pesan, arus perkembangan globalisasi telah melahirkan generasi *gadget*, istilah digunakan

untuk menandai munculnya generasi mileneal. Gadget lebih tepat diartikan dengan peralatan teknologi, sehingga kehidupan masyarakat selalu bersinggungan dengan unsur teknologi informasi jadi seolah-olah berbagai pelayanan high technology tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka.<sup>29</sup> Media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita. Jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga membentuk sikap tertentu. Misalnya, media massa banyak digunakan oleh partai politik untuk mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan umum.

- d. Institusi/Lembaga Pendidikan dan Agama, institusi berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik dan buruk, salah atau benar, yang menentukan sistem kepercayaan seseorang hingga ikut berperan dalam menentukan sikap seseorang.<sup>30</sup>

Menurut Buchari Alma turunya kepedulian sosial peserta didik dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu karena kemajuan teknologi.<sup>31</sup> Adapun teknologi yang dimaksud sebagai berikut:

a. Internet

---

<sup>29</sup>Syaiful Anwar, Agus Salim, 2018, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial" (Jurnal Tadris, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.9 No.2), H.234

<sup>30</sup>Suci Nurmala, "Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban", (Lampung:Universitas Lampung), h.22

<sup>31</sup>Galing Faizar Rahman, "Sekripsi Berjudul Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa dikelas Tinggi di Sekolah Dasar", h.24.



Internet adalah sarana informasi di dunia maya yang sangat transparan dalam mencari informasi, jika penggunaan dari internet tanpa diawasi oleh orang dewasa malah menjadi salah satu sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Melihat hal ini berarti semakin banyak sarana-sarana yang menjadi penyebab turunya kepedulian sosial anak. Dimana anak-anak menjadi lupa waktu karena terlalu terpacu menjelajahi dunia maya. Hal ini tanpa disadari anak-anak lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk oleh kegiatan tersebut.

b. Saran hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Salah satu hiburan yang menjadi kegemaran anak adalah game, dimana game ini tersedia pada teknologi yang sudah semakin canggih yang menggunakan jaringan internet. Game online saat ini telah menjamur dimasyarakat terlebih dikalangan remaja dan anak-anak, jika anak bermain game tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka anak dapat menjadi pecandu game akibatnya anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepedulian terhadap sesama. Anak menjadi tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut

mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

c. Tayangan televisi

Televisi adalah salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang up to date, namun pada kenyataannya saat ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Hal ini berarti bukan hal yang baru ketika saat ini sudah banyak perkembangan yang terjadi pada media televisi. Seperti tayangan di televisi yang tidak mendidik anak seperti acara gosip, sinetron dan penayangan berita yang seharusnya ketika anak melihat harus didampingi oleh orang tua. Secara tidak langsung penonton dididik untuk berbohong memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangan yang jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya bahkan berita penganiayaan, tawuran, sampai pembunuhan. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan serta bimbingan dari orang tua dalam proses anak mencari informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa tingkat kepedulian sosial seorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh luar yaitu berupa internet, sarana hiburan, tayangan tv.

## 5. Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Sosial

Dalam menciptakan jiwa sikap peduli sosial yang baik pada diri peserta didik, haruslah memiliki cara dan upaya dalam mewujudkannya. Dalam

hal ini upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Pembelajaran di rumah

Pembelajaran yang dilakukan di rumah merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan mengawasi pertumbuhan anak. Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena anak mendapatkan pengaruh pendidikan pertama kali dari keluarganya, sedangkan dikatakan sebagai pendidik utama, karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan di sekolah dan dalam masyarakat, namun tanggung jawab sebenarnya terletak pada orang tuanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada anak dan memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik anak tersebut. Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

b. Pembelajaran di lingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Didalam organisasi terdapat berbagai

macam karakter manusia yang dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyelenggara kepentingan sekolah. Penanaman nilai tersebut dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai tersebut benar-benar terealisasi pada peserta didik. Pendidik menjadi faktor yang cukup penting dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah, selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan didalam maupun diluar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

**D. Hasil Penelitian Relevan**

Agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan kuat, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terlebih dahulu yang terkait objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

1. Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik kelas IV MIN 10 Bandar Lampung, oleh Lensa Arka Ramadhan pada tahun 2017. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas IV MIN 10 Bandar

Lampung. Dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada nilai rata-rata pretest dikelas eksperimen (IV A) sebesar 58,12 dan posttest (76,04), sedangkan pada kelas kontrol (IV B) memperoleh pre test sebesar 64,39 dan post test sebesar (71,81). Dengan demikian metode sosiodrama berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

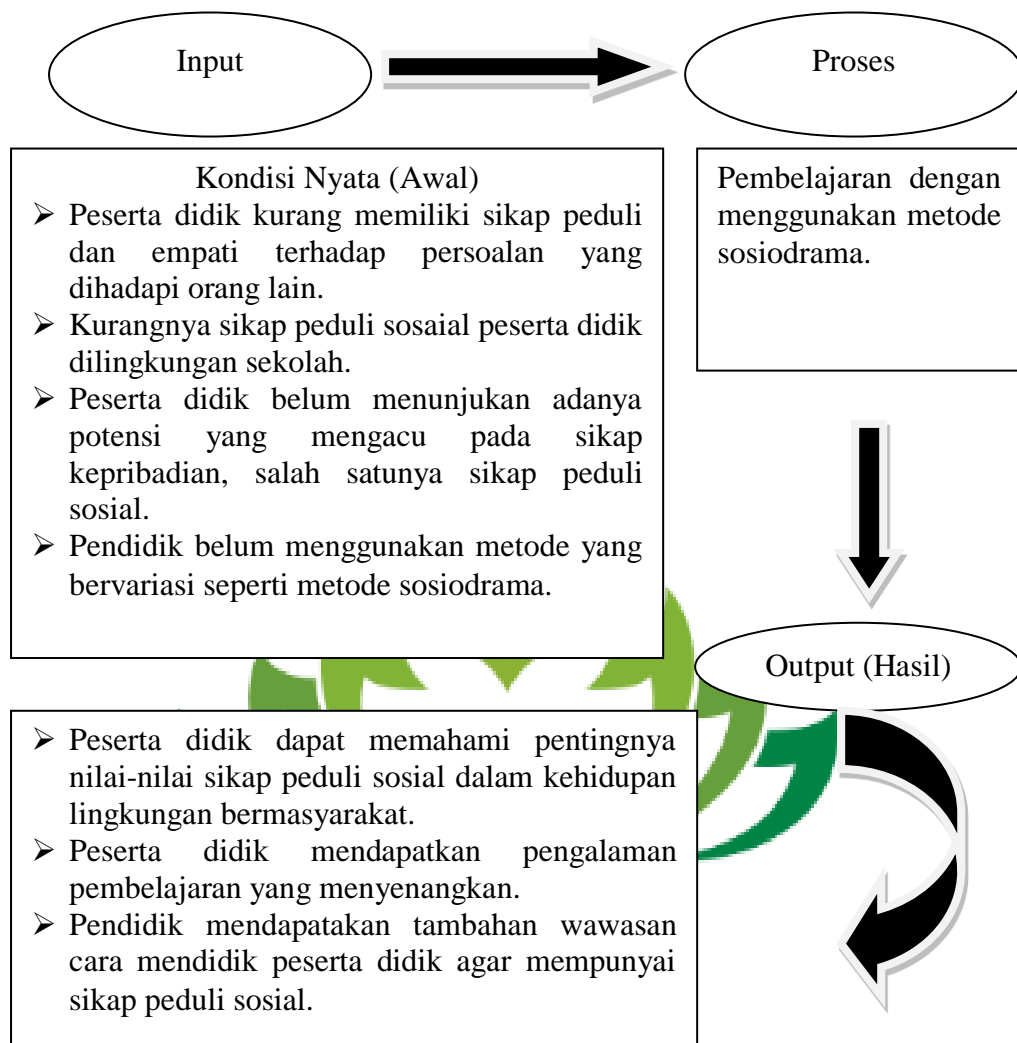
2. Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini, dalam jurnal yang dibuat oleh Suryani dan Novia Solichah. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan bahasa lisan anak usia dini. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t adalah 0,000 lebih kecil 0,05, karena lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perbedaan nilai rata-rata perolehan kelompok kontrol sebesar 0,4810, lebih kecil dari nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 0,8429, artinya terdapat perbedaan kemampuan bahasa lisan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maka hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan sosiodrama dengan kemampuan bahasa lisan anak usia dini.

## **E. Kerangka Berfikir**

Setelah mempelajari masalah BAB I dan mengkaji teori-teori BAB II dapat dikembangkan menjadi kerangka berfikir. Maka dapat didefinisikan peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang memiliki sikap peduli dan empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain, dan kurangnya sikap peduli peserta didik dilingkungan sekolah. Maka dari itu penulis berharap agar sikap peduli peserta didik meningkat, karena rasa sikap peduli dan empati tersebut sangat penting di tanamkan di diri individu masing-masing.

Untuk menanamkan sikap peduli sosial melalui pembelajaran PKn di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung akan semakin meningkat dengan digunakan nya metode sosiodrama. Hal ini karena metode sosiodrama yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik berintersksi dengan teman sebaya, dimana peserta didik memainkan peran dan mendramatisasikan sesuai dengan tokoh-tokoh yang diperankannya. Topik yang dijadikan dalam drama tersebut yaitu topik sosial. Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka berfikir, akan dijelaskan dibawah ini:

### **Bagan 1** **Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbuktinya melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui



analisis. Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama dalam menanamkan sikap peduli sosial peserta didik kelas III SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PKn menggunakan metode sosiodrama dalam menanamkan sikap peduli sosial peserta didik kelas III SDN 1 Sukabumi Indah.

3. Hipotesis Statistik

$H_0: \rho = 0$

$H_a: \rho \neq 0$



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad. 2019 *“Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiyah Tanjung Inten”* Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No. 1.
- Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahsan Masrukhan. 2018 *“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial”* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom. 2017 *“Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di Mi midanatunnajah kota cirebon”* (E-journal).
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rosydiyah, 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Syaiful, Agus Salim, 2018. *“Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenl”* Jurnal Tadris, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 9 No.2.
- Arman Marwing, 2015 *”Kritik Kepedulian Sosial Adler dan Iklas Terhadap Perilaku Pro-Sosial Manusia Modern, Jurnal Konrtemplasi”* Vol. 04 No. 02.
- Baswan, 2017 *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Pada Materi Susunan Pemerintah Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di kelas IV SD DDI Siboang”* Jurnal Kreatif Tadaluko, Vol 3 No. 4. ISSN 2354-614X.
- Chairul Amriah dan Mahmudi, 2018. *“Kolerasi Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Nurul Amal Kecamatan Gedong Meneng Kabupaten Tulang Bawang”* Jurnal Terampil Volume 4 No.1.
- Darmaidi Hamid, 2016 *“Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan”*, Pontianak: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur’an.

Dimas, 24 September 2019. "Etika dan Kepribadian" (On-line), tersedia di : <http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/>.

Erlina, 2017 "*Kontribusi Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Membaca Bahasa Arab*" Jurnal Tadris, Volume 19 No.1 Juli.

Evi Zuhar, 2019 "*Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*" Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 1 No 1.

Galing Faizar Rahman, 2015. *Sekripsi Berjudul Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa dikelas Tinggi di Sekolah Dasar*.

H. Fuad Ihsan, 2016. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hardianti, Suci, 2016. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*, Lampung: Universitas Lampung.

Huda, Miftahul, 2019. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khoerul Anwar, Moh, 2017 "*Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*" Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No. 2.

Lickona, Thomas, 2015. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.

Mauludin Sigani, 2017 "*Menigkatkan Minta Belajar Siswa Melalui Penerapan Diskusi Pada Pembelajaran PKN Dikelas IV SDN Koyobunga*" Jurnal Kreatif Tadulako, Vol 5 No. 9.

Muklis Anwar, 2016. *Pembelajaran PPKN*. Semarang: Wisma Putra.

Muslich, Sri, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.

Narwati Sri, 2015. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.

Ni Wayan Suarmini, Ni Gusti Made Rai, 2016 "*Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa*" Jurnal Sosial Humaniora, Vol 9 No. 1.

- Ponidi, 2019 "*Penerapan Model Stad Guna Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IISDN Pada Mata Pelajaran Pkn*" Jurnal Terampil, Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.6 No.1.
- Ratnawati, 2017 "*Signifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengaja*", Jurnal Tadris Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2.
- Riduwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan dan Sunarto, 2018. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka dan Elia, 2016 "*Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP*" Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, Vol 1, No. 2.
- Rizki, Denok, 2017. "*Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa*" Jurnal Bk Unesa, Vol 3 No. 1.
- Saifudin Azwar, 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saepulloh, Asep, 2015 "*Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembeajaran Kooperatif Tepe Card Short Di Kelas III Mi Al-Furqon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*" Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titik Susiatik, 2019 "*Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*" Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, vol: XX, No: 4.
- Winarno, 2017. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuryandani, Wuri dan Fatuhrrohman, 2018. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wibowo Agus, 2017. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

## *Lampiran 1*

### **A. Identitas Sekolah**

#### **a. Profil Sekolah**

Nama sekolah	: SDN 1 SUKABUMI INDAH
NSS	: 1,01126E+11
NPSN	: 10807552
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Jl. Pulau Bangka
Rt	: 0
Rw	: 0
Nama Dusun	: Sukabumi
Desa/Kelurahan	: Sukabumi Indah
Kode Pos	: 35134
Kecamatan	: Kec. Sukabumi
Kabupaten/Kota	: Kota Bandar Lampung
Provinsi	: Provinsi Lampung
Nomer Telpon	: 0721-7460366
Nomer Fax	: -
Email	: Sdnsatu.sukabumiindah@yahoo.co.id
Website	: -

SK Pendirian Sekolah : AG 230 KAG 564/PT/83  
Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01  
SK Izin Operasional : 017/Kopri/PDK-KD/1980  
Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01  
SK Akreditasi : Dd. 045544  
Tanggal SK Akreditasi : 2011-11-11  
Nama Bank : Bank Lampung  
Cabang/KCP/Unit : -  
Rekening atas Nama : 380.03.01.62785.8  
Nama Kepala Sekolah : Eniwati

**b. Visi dan Misi SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung**

a) Visi

Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, Disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, tertib, bersih dan sehat).

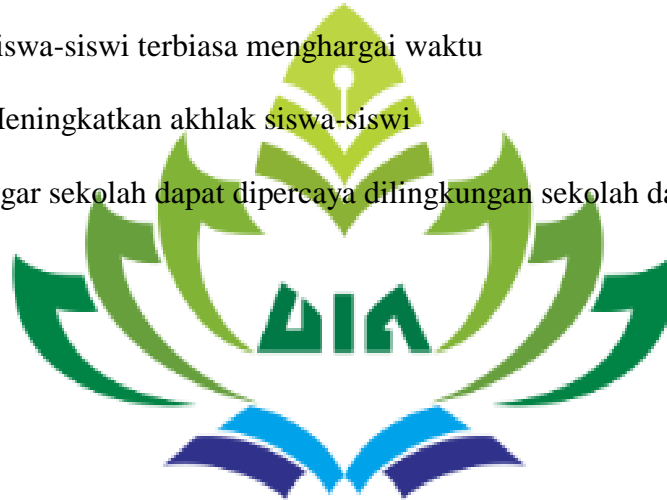
b) Misi

1. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan
2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan nyaman
4. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menerapkan disiplin waktu
5. Menyelenggarakan bimbingan kerohanian

6. Menjalin kerjasama dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan

c) Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidikan
2. Tercapainya kualitas pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
3. Tercapainya kesehatan dan keamanan siswa (warga sekolah)
4. Siswa-siswi terbiasa menghargai waktu
5. Meningkatkan akhlak siswa-siswi
6. Agar sekolah dapat dipercaya di lingkungan sekolah dan sekitarnya.





c. Data Tenaga Pengajar

Jabatan		Ijazah Tertinggi																				
		SLTA		SLTA				PGSLTP/			PGSLTA/		Sarmud/D3				D4/S1				JUMLAH	
				Keg.		Bkn. Keg		D1			D2		Keg.		Bkn. Keg		Keg.		Bkn. Keg			
		L	P	L	P	L	P	L	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I		2	3	4	5	6	7	8	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Guru	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Tetap	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	1	10	-	-	1	19
	Tidak Tetap/ Honor	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	5	3	5
	Bantu Pusat	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru		-	-	-	4	1	-	-	-	1	-	5	-	1	-	-	1	10	-	1	2	26
Jumlah Guru + KS		-	-	-	4	1	-	-	-	1	-	5	-	1	-	-	1	11	-	1	2	27
Tenaga administrasi		-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Petugas Perpustakaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Penjaga Sekolah/ Pesuruh		-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-

d. Data peserta didik

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
286	305	591

Sisiwa menurut usia

Usia	L	P	Total
< 7 TAHUN	25	30	55
7 - 12 TAHUN	194	201	395
> 12 TAHUN	83	58	141
Total	302	289	591

### Siswa menurut agama

Agama	L	P	Total
Islam	288	296	584
Kristen	2	1	3
Katholik	0	0	0
Hindu	2	2	4
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	292	299	591

### e. Sarana dan Prasana Sekolah

No	Jenis Ruang	Milik				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	Bukan Milik
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas	9			9	
2	Ruang Perpustakaan	1			1	
3	Laboratorium I P A				0	
4	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
5	Ruang Guru	1			1	
6	Ruang Komputer				0	
7	Tempat Ibadah				0	
8	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
9	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	
10	Kamar Mandi / WC Siswa	5			5	
11	Gudang	1			1	
12	Ruang Sirkulasi / Selasar				0	
13	Tempat Bermain / Tempat				0	
	Olah Raga					

### Perabot sekolah

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru/TU	Siswa	KS/Guru/TU			
1	2	3	4	5	6	7	8
Baik	150	4	300	10	10	9	1
Rusak	30	2	60	2	5		

### Koleksi perpustakaan

<i>Buku Bacaan</i>				<i>Buku Sumber</i>		
<i>1</i>		<i>2</i>		<i>3</i>		<i>4</i>
982	Judul	7790	Eksemplar	47	Judul	Eksemplar

### Peralatan pendidikan

PKn	Bhs.	Matematika		I P S	Olah Raga
	Indonesia				
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
40	4	6	2	120	68



## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

### **A. Identitas Responden**

Nama : Rusdah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas III (3)

### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung?

Jawab : Sejak tahun 1991

2. Berapa jumlah siswa yang belajar dikelas ibu saat ini?

Jawab: 30 Peserta didik

3. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelumnya ibu sudah menggunakan metode apa saja dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Ceramah, diskusi dan tanya jawab.

4. Menurut ibu bagaimana sikap peduli sosial peserta didik di kelas III?

Jawab: Menurut saya belum bisa dikatakan sempurna.

5. Bagaimana perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan warga di sekolah?

Jawab: Sudah lumayan baik, hanya saja masih ada peserta didik yang kurang peka dengan keadaan lingkungan sekitar.

6. Apakah ada kendala dalam menanamkan sikap sosial pada siswa?

Jawab: Iya, pastinya ada saja sedikit kendala yang dihadapi sebagai seorang guru.

7. Menurut ibu cocok tidak jika dalam menerapkan sikap sosial ini dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama?

Jawab: Cocok, karena peserta didik berperan secara langsung.



**Mengetahui**

**Wali Kelas III**

**Hj. Rusdah**

**NIP. 196405121985032006**

## **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

### **A. Identitas Responden**

Nama : Decha Adelia

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Ketua Kelas III

### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran menggunakan metode sosiodrama? Menyenangkan
2. Apakah pembelajaran menggunakan metode sosiodrama lebih menarik? Iya
3. Setelah pembelajaran ini bagaimana cara adik mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah? Saling tolong menolong
4. Bagaimana respon adik jika melihat teman atau warga sekolah yang mengalami kesulitan? Menolong sebisa mungkin.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**Eksperimen**

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 1 Sukabumi Indah  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas/Semester** : III/2  
**Materi Pokok** : Sumpah Pemuda  
**Waktu** : 8 x 35 menit (4 x Pertemuan)

**A. Standar Kopetensi**

Mengamalkan makna sumpah pemuda

**B. Kompetensi Dasar (KD)**

1.2 Mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

**C. Indikator Pencapaian Kopetensi**

1.2.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan cara-cara pengamalan sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mendefinisikan pengertian sumpah pemuda
2. Peserta didik mampu mendiskusikan peristiwa sumpah pemuda
3. Peserta didik mampu menjelaskan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa.

**E. Materi Pokok Pembelajaran**

Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

1. Dilingkungan keluarga
  - Makan bersama keluarga



- Musyawarah menentukan sesuatu bersama keluarga
  - Kerja bakti membersihkan rumah
2. Dilingkungan masyarakat
- Siskamling menjaga keamanan lingkungan
  - Saling mengunjungi tetangga, saling menyapa dan saling membantu jika ada yang kesulitan
3. Dilingkungan sekolah
- Selalu mengikuti upacara dengan rapi dan tertib
  - Tidak membeda-bedakan dalam berteman

#### F. Pendekatan/Strategi/Metode

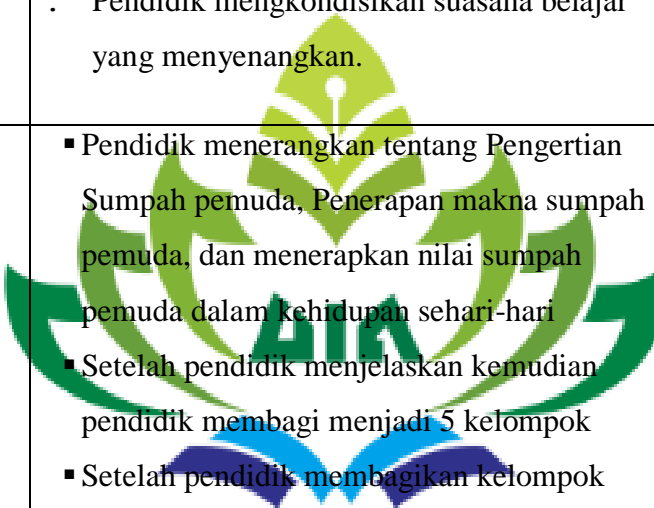
Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode *Sosiodrama*

Metode: Diskusi kelompok, Tanya jawab dan Penugasan.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdo'a dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia terlebih dahulu sebelum belajar.</li> <li>. Pendidik mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<b>10 menit</b>



KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pendidik melakukan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.</li> <li>. Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi, kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.</li> <li>. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li> </ul>	
Inti	 <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidik menerangkan tentang Pengertian Sumpah pemuda, Penerapan makna sumpah pemuda, dan menerapkan nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Setelah pendidik menjelaskan kemudian pendidik membagi menjadi 5 kelompok</li> <li>▪ Setelah pendidik membagikan kelompok kemudian pendidik meminta 5 kelompok tersebut untuk membuat dialog dengan tema sikap peduli sosial dengan berbeda judul.</li> <li>▪ Kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan dan memahami karakter atau peran yang sudah ditentukan sesuai cerita dialog yang mereka buat.</li> <li>▪ Kemudian peserta didik memainkan peran nya sesuai kelompok masing-masing</li> </ul>	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah selesai semua kelompok menampilkan hasil dari dialog yang mereka buat masing masing kelompok diminta memberi kritik dan saran</li> <li>▪ Setelah memainkan peran pendidik dan peserta didik dapat menyimpulkan dari hasil sosiodrama tersebut</li> <li>. Kemudian pendidik membagikan soal yang sesuai dengan pembahasan tersebut</li> <li>. Satu diantara siswa menyimpulkan hasil pembahasan mengenai sumpah pemuda.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pendidik mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan</li> <li>. Peserta didik mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, kemudian pendidik menjawabnya</li> <li>. Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik</li> <li>. Pendidik memeriksa dan membahas pekerjaan peserta didik</li> <li>. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan</li> <li>. Setelah menyimpulkan pendidik mengajak siswa untuk berdoa'a.</li> </ul>	<b>10 menit</b>

## **H. Sumber Dan Media Pembelajaran**

- 1) Buku siswa dan Buku guru
- 2) Lembar Angket.

Bandar Lampung, November 2019

**Menyetujui**  
**Guru Mata Pelajaran**

**Hj. Rusdah**  
**NIP. 196405121985032006**

**Peneliti**

**Silvia Yuni Arum**  
**NPM. 1411100133**

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung**

**Eniwati, S.Pd**  
**NIP. 196011121979102002**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kontrol**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Sukabumi Indah**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas/Semester : III/2**

**Materi Pokok : Sumpah Pemuda**

**Waktu : 8 x 35 menit (4 x Pertemuan)**

#### **A. Standar Kopetensi**

Mengamalkan makna sumpah pemuda

#### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

1.2 Mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

#### **C. Indikator Pencapaian Kopetensi**

1.2.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan cara-cara pengamalan sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mendefinisikan pengertian sumpah pemuda
2. Peserta didik mampu mendiskusikan peristiwa sumpah pemuda
3. Peserta didik mampu menjelaskan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa.

#### **E. Materi Pokok Pembelajaran**

Pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari

1. Dilingkungan keluarga
  - Makan bersama keluarga
  - Musyawarah menentukan sesuatu bersama keluarga



- Kerja bakti membersihkan rumah
- 2. Dilingkungan masyarakat
  - Siskamling menjaga keamanan lingkungan
  - Saling mengunjungi tetangga, saling menyapa dan saling membantu jika ada yang kesulitan
- 3. Dilingkungan sekolah
  - Selalu mengikuti upacara dengan rapi dan tertib
  - Tidak membedakan-bedakan dalam berteman

#### F. Pendekatan/Strategi/Metode

Metode: Demonstrasi, Tanya jawab dan Penugasan.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa dahulu sebelum belajar.</li> <li>• Pendidik mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Pendidik melakukan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat.</li> <li>• Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi, kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.</li> <li>• Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li> </ul>	<b>10 menit</b>

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidik menerangkan tentang Pengertian Sumpah pemuda, Penerapan makna sumpah pemuda, dan menerapkan nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Setelah pendidik menjelaskan materi, pendidik memnempelkan macam-macam gambar yang berkaitan dengan sikap peduli sosial dan pengamalan sumpah pemuda di kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Setelah itu peserta didik di minta untuk mengamati dan memahami apa yang di maksud dalam gambar-gambar tersebut</li> <li>▪ Kemudian peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan tentang gambar yang sudah di amati dan dipahami tersebut</li> <li>▪ Setelah mendemonstrasikan apa yang mereka pahami pendidik dan peserta didik dapat menyimpulkan</li> <li>. Kemudian pendidik membagikan soal yang sesuai dengan pembahasan tersebut</li> <li>. Satu diantara siswa menyimpulkan hasil pembahasan mengenai sumpah pemuda.</li> </ul>	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pendidik mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan</li> <li>. Peserta didik mengajukan pertanyaan sekitar materi yang yang belum dipahami, kemudian pendidik menjawabnya</li> <li>. Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang</li> </ul>	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>diberikan pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Pendidik memeriksa dan membahas pekerjaan peserta didik</li> <li>· Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan</li> <li>· Setelah menyimpulkan pendidik mengajak siswa untuk berdo'a.</li> </ul>	

#### H. Sumber Dan Media Pembelajaran

- 1) Buku siswa dan Buku guru
- 2) Lembar Angket

Bandar Lampung, November 2019

Menyetujui  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj. Hartati, S.Pd  
NIP. 196405121985032006

Silvia Yuni Arum  
NPM. 1411100133

Mengetahui,  
Kepala Sekolah MIN 5 Bandar Lampung

Eniwati, S.Pd  
NIP. 196011121979102002

### KISI-KISI ANGKET SIKAP PEDULI SOSIAL

Sekolah : SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Kelas : III (tiga)

Angket : Sikap Peduli Sosial

#### Kisi-Kisi Angket Sikap Peduli Sosial

NO	Variabel	Indikator Soal	Nomer Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Memberikan bantuan terhadap orang lain.	a. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesusahan.	1, 2	3, 4	4
		b. Melaksanakan aksi sosial	5, 6, 7	8	4



NO	Variabel	Indikator Soal	Nomer Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	



NO	Variabel	Indikator Soal	Nomer Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
2	Menghargai orang lain.	a. Menunjukkan perilaku kerjasama antar teman sebaya.	9, 10, 11	12	4
		b. Menunjukkan perilaku empati atau peduli terhadap teman.	13	14, 15, 16,	4
		c. Menunjukkan perilaku hidup rukun terhadap warga sekolah.	17, 18	19, 20.	4

NO	Variabel	Indikator Soal	Nomer Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Jumlah			10	10	20



### Lampiran 3.1

#### Rekapitulasi Nilai Uji Coba Instrumen Angket Sikap Peduli Sosial

No	Nama	Nilai Item Pertanyaan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20
1.	Ashila	3	4	3	5	4	4	3	5	3	3	2	5	4	2	4	5	4	3	5	5
2.	Ayu	5	5	1	1	5	4	3	5	5	5	5	2	5	3	1	1	5	4	2	1
3.	Agung																				
4.	Citra Kurnia	2	2	5	3	4	5	3	3	4	1	3	3	3	5	5	1	5	3	5	3
5.	Citra Indah	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	1	1	4	5	5	4	4
6.	Devi	5	5	5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3
7.	Fauzan	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	2	5	5	5	5	5
8.	M.Raditya	5	5	2	5	2	3	4	4	5	4	5	4	1	2	1	5	2	5	1	5
9.	I Made Elmira																				
10.	Khalisna	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5
11.	Lili Gamar	5	4	5	4	5	5	1	3	4	4	5	3	4	1	1	4	5	4	4	5
12.	M.Wahyu	5	5	5	1	5	5	3	4	5	5	5	2	5	1	1	5	5	5	4	1
13.	M.Farel	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	1	4	2	1	1	5	5	5	1
14.	M.Faqih	5	3	5	1	5	5	4	5	3	5	3	5	4	2	1	1	5	4	5	5
15.	M.Gilang	5	5	2	1	4	5	4	1	4	3	5	4	5	2	1	2	5	4	5	3
16.	M.arkha	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5
17.	M.Rafael	5	5	4	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
18.	Maulidah	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	2	2	5	4	4	5	5
19.	Nazwa	5	5	4	5	5	4	1	4	5	3	5	1	4	1	2	5	4	5	5	3

No	Nama	Nilai Item Pertanyaan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20
20.	Ongki	5	5	5	1	5	5	3	4	1	5	5	2	5	1	1	5	3	5	2	1
21.	Raihan		4	2	2	5	5	3	5	1	5	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5
22.	Rafi Aditia	5	4	1	3	5	4	5	5	5	1	4	3	1	5	1	5	3	4	3	5
23.	Rafa Andika	4	5	2	2	4	3	3	5	5	3	4	2	3	1	2	3	5	3	5	2
24.	Raisa F																				
25.	Risky M	5	5	2	5	5	5	3	4	1	5	5	4	5	2	1	5	3	5	3	2
26.	Safira	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	1	1	5	5	5	3	2
27.	Sabiyan M	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	2	2	3	5	5	5	5	5
28.	Saskia	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	1	3	4	5	4	4	4
29.	Cepi Haryanto																				
30.	Widodo																				



### Lampiran 3.2

#### Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	72.76	43.761	.568	.856	.403
P2	72.83	44.505	.450	.912	.414
P3	73.90	39.882	.484	.896	.379
P4	74.21	45.813	-.538	.833	.479
P5	72.72	41.350	.486	.610	.363
P6	72.76	41.690	.530	.848	.367
P7	73.72	41.350	.529	.850	.377
P8	73.10	43.239	.460	.647	.407
P9	73.17	43.362	-.473	.807	.425
P10	73.28	39.635	.451	.805	.359
P11	72.83	43.433	.588	.771	.399
P12	73.62	37.672	.565	.788	.326
P13	73.66	43.663	-.491	.556	.435
P14	75.14	45.909	-.496	.667	.462
P15	75.28	45.207	-.509	.831	.453
P16	73.24	38.190	.463	.787	.349
P17	72.86	41.480	.554	.884	.370
P18	72.97	41.606	.468	.759	.370
P19	73.10	39.953	.563	.780	.359
P20	73.76	37.404	.477	.724	.336

$$r_{\text{tabel}} = 0,361$$

Jadi Uji Validitas hasil yang diperoleh bahwa yang Valid ada 20 soal sedangkan yang Tidak Valid tidak ada.

Jika  $r_{\text{hit}} > r_{\text{tabel}} = \text{Valid}$

Jika  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hit}} = \text{Tidak Valid}$

**Distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

### Lampiran 3.3

#### Hasil Uji Realibilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	21

#### Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval koefisien	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi

Keterangan: Kr-11 adalah 0,750 berada di interpretasi (0,61-0,81) dan dikategorikan Tinggi.



**Lampiran 4.1**

**Kisi-Kisi Angket Sikap Peduli Sosial**

No	Variabel	Indikator Soal	Nomer Butir Soal		Jml Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negativ	
1.	Memberikan bantuan terhadap orang lain.	a. Menunjukkan prilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesusahan.	1, 2	3, 4	4
		b. Melaksanakan aksi sosial	5, 6	7, 8	4
2.	Menghargai orang lain.	a. Menunjukkan prilaku kerjasama antar teman sebaya.	9, 10, 11	12	4
		b. Menunjukkan prilaku empati atau peduli terhadap teman.	13	14, 15, 16,	4
		c. Menunjukkan prilaku hidup rukun terhadap warga sekolah.	17, 18	19, 20.	4
Jumlah			10	10	20

#### *Lampiran 4.2*

### **ANGKET SIKAP PEDULI SOSIAL**

Petunjuk:

1. Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri masing-masing!
2. Pilihlah salah satu kolom selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Berilah tanda (√) pada kolom yang kalian pilih.
3. Jangan hiraukan angket milik teman mu, kerjakan sesuai pengalaman mu!
4. Jika kurang jelas tanyakan pada guru.

Keterangan:

<b>Penilaian</b>	<b>Simbol</b>
Selalu	SU
Sering	SG
Kadang-Kadang	KK
Hampir Tidak Pernah	HTP
Tidak Pernah	TP

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SU</b>	<b>SG</b>	<b>KK</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
1	Membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan.					

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SU</b>	<b>SG</b>	<b>KK</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
2	Membantu bapak/ibu guru dan warga sekolah.					
3	Membiarkan teman yang mengalami kesulitan.					
4	Mengharapkan imbalan setelah membantu teman yang mengalami kesulitan.					
5	Mengumpulkan sumbangan untuk orang lain yang membutuhkan.					
6	Menjenguk warga sekolah yang terkena musibah.					
7	Mengumpulkan infak setiap minggu.					
8	Melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain.					
9	Sanggup bekerja sama terhadap semua teman.					
10	Ikut berpartisipasi dalam kelompok.					
11	Ikut bergotong royong dilingkungan sekolah.					
12	Tidak menerima resiko setiap tindakan					

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SU</b>	<b>SG</b>	<b>KK</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
	yang dilakukan dalam kelompok.					
13	Memahami perasaan orang lain.					
14	Menghargai kelebihan orang lain.					
15	Mendahulukan kepentingan pribadi.					
16	Membiarkan teman yang sedang sakit di dalam kelas.					
17	Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman.					
18	Menyapa bapak/ibu guru dan teman.					
19	Berkelahi dengan teman dikelas.					
20	Bergaul dengan membedakan kepentingan, agama, atau yang lainnya.					

**Lampiran 5.1**

**Rekapitulasi Nilai Instrumen Angket Sikap Peduli Sosial Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai item pertanyaan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20
1.	Aditia Susanto	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	3	3	5	3	4	4
2.	Aira Febriyani	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5
3.	Aqila Espainia	4	4	2	2	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4
4.	Decha Adelia	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3
5.	Denio Cahyo	5	3	5	3	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3
6.	Detha Sonia	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7.	Dhafin Rizqi	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8.	Edwin Habriansyah	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3
9.	M.Hafis Ramadhan	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5
10.	Luky Aritonang	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3
11.	Lumetta Qurota	5	3	5	1	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5
12.	M.Daffa Zamzani	4	3	5	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5
13.	M. Ahsanul Fikri	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	4
14.	M. Ridho Al Rifai	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5

15.	M. Alfarizi Hasan	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
16.	Meidina Putri S	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
17.	Nafaren Syafina R	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4
18.	Nayra Putri Mastura	3	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	3	3	3	5	5	5	5	3
19.	Nisa Nurul Desharlika	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	3
20.	Novia Kemala dewi	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5
21.	Okta Haryana	5	4	1	5	5	5	4	2	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4
22.	Rafi Mahir Ramadhan	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4
23.	Rayhan Tri Sakha	4	5	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3
24.	Reissy Putri Syaquilla	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5
25.	Resti Putri Sinar Alam	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5
26.	Rista Aurani Rahma	3	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	3	4	4
27.	Sepia	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5
28.	Sindy Aulia	3	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5
29.	Sinta Olivia	5	4	3	2	4	2	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	4	4	5
30.	Briyan	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	4	4	5	3	3	4	5

### Rekapitulasi Nilai Instrumen Angket Sikap Peduli Sosial Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai item pertanyaan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20
1.	Aidil fitrianyah	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	3
2.	Baihaqqi Safaraz	5	5	3	5	5	5	1	4	3	3	2	3	5	5	3	5	4	5	1	5
3.	Dede Satrinsyah	5	5	4	5	3	4	3	5	3	4	4	3	5	1	1	4	3	1	2	3
4.	Fabio Delano H	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	1
5.	Fajri Isya Ramadan	5	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5	5	5	3
6.	Garisan Satria D	3	4	1	5	5	3	5	4	1	4	5	5	4	3	3	2	5	4	2	2
7.	Ihsan	5	5	5	1	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	1	2	4	4	5
8.	I Putu andika	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1
9.	Kayla Rama aprilia	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
10.	Made Shinta	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5
11.	Maisya al-faeja	3	1	4	3	2	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
12.	Mayditha Zahara	5	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	3	5	5	5	5	5
13.	Naura Safira Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
14.	Novan al-faiz	3	4	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5
15.	Nugi Reviana Putri	3	5	5	3	3	4	5	4	2	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5
16.	Okti Haryani	5	4	3	1	5	5	3	4	5	4	5	1	5	5	2	3	5	3	3	1

17.	Panji Wahyu Wigun	5	4	5	5	3	2	4	1	5	5	4	5	5	5	2	4	3	5	5	4
18.	Rahan Ravi P	5	5	1	2	5	3	3	4	5	5	2	5	5	5	4	3	4	3	4	5
19.	Revan Putri adha	3	4	1	4	5	4	5	3	5	5	3	1	1	4	1	3	5	5	3	1
20.	Riski Damara	3	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	3	1	1	5	5	3	4	1
21.	Sani Febregas	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
22.	Safa Olivia Zahira	5	3	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
23.	Zahira Risqillah	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4
24.	Rino elmino	5	3	1	3	4	5	4	5	5	2	5	5	5	2	3	5	5	2	5	5
25.	Fazilah azahra	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	3	1	5	5	5	1	5	4	1	3
26.	Desi Kurbi	3	4	5	5	5	1	2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5
27.	Erlangga Dwi Cahyo	4	5	4	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	2
28.	Setian ari tonang	5	3	5	2	3	1	5	4	4	3	4	1	5	5	5	1	5	4	1	3
29.	Tiara Putri	4	3	4	5	3	1	3	3	5	3	5	1	4	3	2	1	3	4	2	3
30.	Zian Prayoga	4	2	3	4	2	5	4	3	5	2	5	3	2	4	3	5	1	2	3	4



## Lampiran 5.2

### Hasil Uji Normalitas Kelas Ekperimen dan Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		30	30
	Mean	79.83	86.30
	Std. Deviation	9.063	5.955
Most Extreme Differences	Positive	.111	.153
	Negative	-.094	.153
	Absolute	.111	.153
Test Statistic		.111	.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.070 <sup>c</sup>

<sup>a</sup>Test distribution is Normal.

<sup>b</sup>Calculated from data.

<sup>c</sup>Lilliefors Significance Correction.

<sup>d</sup>This is a lower bound of the true significance.

### *Lampiran 5.3*

#### **Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperiment dan Kontrol**

##### **Test of Homogeneity of Variances**

sikap peduli sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.172	1	58	.027

*Lampiran 5.5*

**Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kontrol**

**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means									
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference				
							Lower	Upper			
Equal variances assumed		5.172	.027	3.266	58	.002	6.467	1.980	2.503	10.430	
Equal variances not assumed				3.266	50.104	.002	6.467	1.980	2.490	10.443	

$$t_{hitung} > t_{tabel} (3.266 > 2.0017)$$

**Kesimpulan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima**

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Lampiran 6**

**Dokumentasi Penelitian**  
**Di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung**



Gambar 1 Melakukan izin dan wawancara kepada Wali Kelas III A Ibu Rusdah, S.Pd dan III C Ibu Hartati, S.Pd



Gambar 2 Melakukan uji coba instrument dikelas III B





Gambar 3 kegiatan membuat dialog drama tentang sikap peduli sosial  
(eksperiment)



Gambar 4 kegiatan praktetk sosiodrama di depan kelas III A (eksperiment





Gambar 5 kegiatan pembelajaran di kelas III C (kontrol)





Gambar 5 kegiatan pengerjaan instrument angket kelas kontrol